

## ABSTRAK

### Helma Hani Khoirunnisa', 1930110066, Fenomena *Tabarruj* Pada Generasi Milenial di Media Sosial (Studi Kritis Q. S. Al-Ahzab/33:33)

Penelitian ini membahas tentang fenomena *tabarruj* pada era sekarang di media sosial dengan berbekal pada konsep *tabarruj* yang ada dalam al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami makna *tabarruj* dalam media sosial di kalangan milenial sehingga tidak terjadi kesalahpahaman memaknai bagaimana bentuk dari *tabarruj* tersebut. Media sosial saat ini telah dikenal hampir semua kalangan, berbagai fitur yang disediakan media sosial telah dijadikan oleh sebagian wanita sebagai tempat ber-*tabarruj*. *Tabarruj* merupakan kegiatan memperlihatkan perhatian dengan tujuan pamer dan menarik perhatian dari lawan jenis. Selain itu penulis mengkaji ayat-ayat *tabarruj* menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Mishbah yang kemudian direlasikan dengan fenomena saat ini.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Peneliti menggunakan data-data dari bahan tertulis untuk melengkapi data-data skripsi ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Mishbah, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku Quraish Shihab lainnya dan buku-buku yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas.

Penelitian ini menghasilkan lima temuan yaitu *pertama*, terkait ayat-ayat yang membahas *tabarruj* dalam al-Qur'an, kata *tabarruj* dalam al-Qur'an ada empat bentuk yang terdapat di enam surah antara lain surah al-Ahzab/33:33, an-Nur/24:60, an-Nisa'/4:78, al-Hijr/15:16, al-Furqon/25:61, dan al-Buruj/85:1. Namun makna yang paling mendekati terdapat di dua surah yakni surah al-Ahzab/33:33 dan an-Nur/24:60. *Kedua*, bentuk fenomena *tabarruj* pada era milenial di media sosial ini sangat beragam dan pelakunya banyak dari sebagian wanita. Mereka memposting foto/video dengan konten yang sengaja memperlihatkan aurat dengan tujuan pamer untuk menarik perhatian lawan jenis. *Ketiga*, mengenai penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tabarruj* menurut Ibnu Katsir ialah *tabarruj jahiliyyah* yang berarti para wanita yang keluar rumah dengan berjalan di hadapan laki-laki untuk menarik perhatiannya, sedangkan Quraish Shihab menafsirkan *tabarruj* ialah larangan memperlihatkan perhiasan yang biasanya tidak ditampilkan oleh wanita baik-baik. Dari penafsiran *tabarruj* tersebut sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di media sosial saat ini. *Keempat*, mengingat fenomena sekarang wanita yang berhias berlebihan, pamer aurat juga mengunggahnya dalam media sosial telah melahirkan hukum foto yang berbeda dari hukum asal, yakni dari halal menjadi haram karena foto tersebut mengandung gambar yang dilarang oleh syariat. *Terakhir*, tidak semua unggahan foto di media sosial bersifat haram asal mengetahui batasan-batasan yang telah ditentukan oleh syariat yakni seperti foto dengan sewajarnya dan tidak berlebih-lebihan serta tidak ada unsur yang dapat menarik syahwat dari lawan jenis.

**Kata Kunci:** *Tabarruj*, al-Qur'an, Milenial, Media Sosial

## ABSTRACT

**Helma Hani Khoirunnisa', 1930110066, *Tabarruj* Phenomenon in the Millennial Generation on Social Media (Critical Study Q. S. Al-Ahzab/33:33)**

This research discusses the *tabarruj* phenomenon in the current era on social media based on the concept of *tabarruj* in the Qur'an as interpreted by Ibnu Katsir and Quraish Shihab. The aim of this research is to find out and understand the meaning of *tabarruj* on social media among millennials so that there is no misunderstanding of what *tabarruj* looks like. Social media is now known to almost all circles, the various features provided by social media have been used by some women as a place for *tabarruj*. *Tabarruj* is an activity of displaying jewelry with the aim of showing off and attracting attention from the opposite sex. Apart from that, the author examines the *tabarruj* verses using Ibn Katsir's interpretation and al-Mishbah's interpretation which is then related to current phenomena.

The approach in this research is to use a qualitative approach and the type is library research. Researchers use data from written materials to complete the data for this thesis. The primary data sources in this research are tafsir Ibnu Katsir and tafsir al-Mishbah, while the secondary data sources in this research are other Quraish Shihab books and books that are related to the theme discussed.

This research produced five findings, namely *first*, regarding the verses that discuss *tabarruj* in the Qur'an, the word *tabarruj* in the Qur'an has four forms which are found in six surah, including surah al-Ahzab/33:33, an-Nur/24:60, an-Nisa'/4:78, al-Hijr/15:16, al-Furqon/25:61, and al-Buruj/85:1. However, the closest meaning is found in two surah, namely surah al-Ahzab/33:33 and an-Nur/24:60. *Second*, the forms of the *tabarruj* phenomenon in the millennial era on social media are very diverse and many of the perpetrators are women. They post photos/videos with content that deliberately exposes their private parts with the aim of showing off to attract the attention of the opposite sex. *Third*, regarding the interpretation of Ibnu Katsir and Quraish Shihab. The results of this research show that *tabarruj* according to Ibnu Katsir is *tabarruj jahiliyyah* which means women who leave the house by walking in front of men to attract his attention, while Quraish Shihab interprets *tabarruj* as a prohibition on showing jewelry that is usually not shown by good women. This interpretation of *tabarruj* is very relevant to the phenomena occurring on social media now. *Fourth*, considering the current phenomenon of women who are excessively decorated, showing of their private parts and uploading them on social media, this has given rise to photo laws that are different from the original law, namely from halal to haram because the photo contains images that are prohibited by the syari'at. *Lastly*, not all uploading photos on social media is haram as long as you know the limits set by the syari'at, is photos that are appropriate and not excessive and do not contain elements that can attract lust from the opposite sex.

**Keywords: *Tabarruj*, al-Qur'an, Millennial, Social Media**